

ABSTRAK

Kunjungan neonatal merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling mendasar dan utama bagi bayi usia 0-28 hari. Peningkatan kunjungan neonatal merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan neonatal. Akan tetapi pencapaian kunjungan neonatal belum mencapai target sampai tahun ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara paritas dan status ekonomi dengan pencapaian kunjungan neonatal (KN) di BPS Ny. Hj. S. Bashori Surabaya.

Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari sebanyak 40 responden. Besar sampel 36 responden diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Data disajikan dengan menggunakan tabel. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menggunakan *SPSS 11.0 for windows*.

Dapat diketahui dari 36 responden, responden terbanyak adalah yang termasuk paritas rendah (36,1%). Sedangkan untuk status ekonomi responden yang terbanyak adalah status ekonomi bawah (38,90%) dan untuk pencapaian kunjungan neonatal sebagian besar (55,6%) tidak tercapai. Hasil uji analisis untuk paritas didapatkan $p (0,008) < \alpha (0,05)$, berarti ada hubungan antara paritas dengan pencapaian kunjungan neonatal (KN). Sedangkan untuk status ekonomi didapatkan $p (0,017) < \alpha (0,05)$, berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan pencapaian kunjungan neonatal (KN).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah paritas maka semakin tinggi pencapaian kunjungan neonatal dan semakin tinggi status ekonomi maka semakin tinggi pencapaian kunjungan neonatal di BPS Ny. Hj. S. Bashori Surabaya. Petugas kesehatan terutama bidan, perlunya menekankan kepada ibu setelah bersalin agar membawa bayinya ke petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan neonatal minimal 2 kali pada usia 0-28 hari, sehingga kesehatan bayi bisa terpantau.

Kata kunci : paritas, status ekonomi, pencapaian kunjungan neonatal.